

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya suatu permasalahan yakni kecemasan terhadap virus corona yang melanda seluruh lapisan masyarakat indonesia khususnya siswa siswi di SMK Islam Darussalam (ISDA) Babakan Kabupaten Cirebon. Peneliti melakukan mini research terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat kecemasan yang di alami oleh siswa siswi di SMK Islam Darussalam, untuk mengetahui apa saja dampak kecemasan terhadap karir siswa siswi di SMK Islam Darussalam, dan untuk mengetahui peran dari guru BK di SMK Islam Darussalam. Sehingga peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian skripsi tentang bagaimana peran guru BK dan urgensi layanan bimbingan karir dalam menangani kecemasan karir siswa siswi di SMK Islam Darussalam (ISDA) Babakan Kabupaten Cirebon. Maka dari itu perlu adanya bimbingan karir secara serius agar siswa SMK Islam Darussalam (ISDA) agar bisa merasa lebih tenang saat menentukan dan merencanakan karirnya setelah lulus dari SMK.

Di masa pandemi Covid-19 tak cuma di rasakan di sektor kesehatan tetapi juga merambah ke bidang perekonomian. Pemerintah menghadapi banyak hambatan perkembangan ekonomi, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) masal, dan sulitnya mendapatkan pekerjaan, bahkan banyak dari mereka yaitu siswa SMK yang baru saja lulus merasa cemas karena minimnya lapangan pekerjaan dan beratnya persaingan di masa pandemi Covid-19 ini.

Seperti pada ayat ini yang menjelaskan tentang bagaimana menangani kecemasan yaitu dengan berserah diri kepada Allah, dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya maka hati menjadi tenang.

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ (٢٧) ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً (٢٨)
فَادْخُلِي فِي عِبَادِي (٢٩) وَادْخُلِي جَنَّاتِي (٣٠)

“Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang ridho dan diridhoi-Nya, maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba Ku, dan masuklah ke dalam Surga Ku (Q.S. Al-Fajr:27-30)” (Kemenag RI, 2015).

Menurut Tafsir Ibnu Katsir kalau ayat ini menerangkan mengenai jiwa yang tenang yang di seru oleh Allah adalah jiwa yang beriman dan tidak dikuasai oleh rasa takut dan sedih. (<https://rumaysho.com/13524-saat-sakratul-maut-membacakan-hai-jiwa-yang-tenang.html> diakses 11 Oktober 2020 pukul 20:23).

Menurut Suherman yang di kutip oleh Agung Budi Prabowo dalam jurnalnya. Bimbingan karir merupakan suatu cara menolong seseorang untuk paham serta menyambut cerminan mengenai diri pribadi nya serta cerminan mengenai bumi kegiatan diluar diri nya. Mempertemukan cerminan diri itu dengan bumi kegiatan itu buat pada kesimpulannya bisa memilah bidang profesi, memasukinya serta membina pekerjaan dalam aspek itu. (2018).

Bagi Freud juga Alwisol yang di kutip oleh Andrian Ginanjar, Kecemasan merupakan perasaan takut, takut, risau, serta khawatir yang timbul berbarengan, yang umumnya diiringi dengan menaikna rangsangan pada badan, semacam jantung berdebar-debar, keringat dingin. Keresahan bisa mencuat dengan cara respon kepada“ ancaman” bagus yang benar- benar terdapat ataupun angan- angan. (Ginanjar, 2003).

Rasa cemas akan masa depan cukup mendalam bagi mereka siswa kelas 12 yang akan lulus dari jenjang pendidikan SMK, khususnya bagi siswa yang melanjutkan karir di dunia pekerjaan. Kecemasan yang banyak dirasakan mereka yaitu khawatir tidak mendapatkan pekerjaan setelah lulus sekolah, tuntutan pribadi, gaya hidup dan juga tuntutan keluarga. Kalaupun ada lowongan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan mereka, banyak nya pesaing yang juga dicemaskan atau ditakutkan oleh mereka. Apalagi di masa pandemi Covid-19 ini minim sekali adanya lowongan pekerjaan bagi mereka yang akan lulus dari jenjang pendidikan SMK.

Layanan bimbingan karir ini penting karena bimbingan karir ialah proses pemberian bantuan juga pendekatan kepada individu dengan cara mengenali juga memahami dirinya sendiri tentang potensi diri, serta membuat rencana dan menentukan karir dimasa depannya. Serta layanan bimbingan karir ini, menolong orang dalam membongkar permasalahan pekerjaan, informasi pekerjaan, dan untuk dapat beradaptasi diri dengan lingkungan pekerjaan dengan sebaik-baik nya, terlebih di masa pendemi Covid-19 ini.

Oleh sebab itu, bersumber pada sejumlah pernyataan diatas, hingga periset terpikat untuk melaksanakan riset dengan judul skripsi:

“Urgensi Layanan Bimbingan Karir Dalam Menangani Kecemasan Karir Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Islam Darussalam (ISDA) Babakan Kabupaten Cirebon”.

B. Fokus Kajian

Dari latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan kajian pada Siswa SMK Islam Darussalam Babakan kelas 12 yang mengalami gangguan kecemasan karena berbagai hal, sehingga sulit untuk membuat rencana dan menentukan karirnya sendiri.

C. Identifikasi Masalah

1. Terdapat beberapa siswa SMK Islam Darussalam Babakan kelas 12 yang mengalami gangguan kecemasan serta tekanan batin oleh banyak hal.
2. Pentingnya Bimbingan Karir untuk siswa kelas 12 di SMK Islam Darussalam, bukan hanya menyembuhkan saja, namun juga untuk mencegah dari gangguan kecemasan.
3. Adanya proses membimbing, membina dan mendidik mereka oleh konselor atau Guru BK secara efektif agar mereka dapat terbantu dalam mengatasi permasalahannya yang disebabkan oleh gangguan kecemasan.

D. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah pada layanan bimbingan karir yang terkait dengan pelaksanaannya terhadap kecemasan karir pada siswa kelas 12 SMK Islam Darussalam Babakan Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon kelas.

E. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2017), rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan yang mencari sebuah jawaban melalui pengumpulan data dan juga penelitian, yang mana penelitian tersebut dapat dilakukan berdasarkan tingkat eksplanasi.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah periset dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan karir dalam menangani kecemasan siswa kelas 12 di SMK Islam Darussalam Babakan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kecemasan pada siswa kelas 12 dalam menentukan dan merencanakan karir di SMK Islam Darussalam Babakan?
3. Bagaimana hasil bimbingan karir dalam menangani kecemasan karir siswa kelas 12 di SMK Islam Darussalam Babakan?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan bimbingan karir di tingkat SMA menurut Sukardi

(1985:31-34) adalah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada karir dan cara hidup yang memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.

Pada latar belakang dan juga rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulisan skripsi ini memiliki tujuan khusus, seperti :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan karir terhadap siswa SMK Islam Darussalam Babakan kelas 12.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab yang memengaruhi terjadinya gangguan kecemasan terhadap siswa SMK Islam Darussalam Babakan kelas 12 terkait Karir.
3. Untuk menjelaskan hasil bimbingan karir dalam menangani kecemasan karir siswa kelas 12 di SMK Islam Darussalam Babakan.

G. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoristis

Hasil riset ini di harapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu wawasan spesialnya edukasi tentang pekerjaan yang bisa dipakai selaku materi rujukan serta bisa membagikan data teoristis ataupun empiris, spesialnya untuk sejumlah pihak yang hendak melaksanakan riset lebih lanjut dalam hal kasus ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa

Bisa dipakai selaku materi buat meningkatkan wawasan dan materi analogi untuk pembaca yang hendak melaksanakan pengembangan, spesialnya dalam hal Kecemasan.

b. Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman berharga, serta mendapat banyak pengetahuan tentang cara meneliti secara ilmiah. Mendapat banyak pengetahuan tentang ilmu bimbingan konseling di sekolah SMK. Serta dapat menjadi salah satu persyaratan mendapatkan titel sarjana.

c. Bagi Jurusan

Penelitian ini semoga dapat menambah referensi dan wawasan baru, dan dapat bermanfaat untuk menuju wacana keilmuan BKi lebih maju.

H. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Kemurnian riset ini berawal dari riset yang dicoba oleh pengarang serta merujuk pada sejumlah penelitian tadinya hal layanan bimbingan karir untuk menangani kecemasan pada SMK Islam Darussalam Babakan kelas 12 buat menjauhi kecocokan fokus dan bahasan. Berikut merupakan sejumlah riset yang peneliti temukan :

<p><i>Pertama</i>, penelitian Desy Anggarawati dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul <i>Kontrol diri dan Kecemasan Siswa SMA dalam Menanggapi Ujian Nasional</i>. Penelitian ini menggunakan studi korelational. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas XII sebanyak 109, siswa yang berusia 15-18 tahun yang duduk di bangku kelas III dan diambil dengan teknik <i>purposive sampling</i> dan alat ukur yang digunakan adalah Skala Kontrol Diri (SKD) dan Skala Kecemasan (SK).</p>	
Persamaan	Perbedaan
<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah kesesuaian dengan teori serta pengambilan data yaitu kecemasan terhadap siswa dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> yang akan saya teliti.</p>	<p>Perbedaannya dengan penelitian saya adalah pada metode yang saya gunakan yaitu menggunakan metode <i>pendekatan humanistik</i>, dimana tata cara ini menekankan kemauan leluasa, perkembangan individu, kebahagiaan, kemampuan membaik kembali sehabis hadapi kecemasan, serta merealisasikan potensi yang ada pada setiap individu.</p>
<p><i>Kedua</i>, penelitian Nafisatun Nikmah dari Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Walisongo Semarang dengan judul <i>Layanan Bimbingan Karir Untuk Memantapkan Keputusan Karir</i>. Penelitian ini merupakan penelitian yang menolong orang buat menggapai kompetensi yang dibutuhkan dalam mengalami permasalahan pekerjaan. Kontestan riset ini merupakan semua anak didik di</p>	

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 1 Sumber dicoba dengan 2 wujud ialah edukasi golongan serta edukasi orang, ada pula modul yang di informasikan dalam edukasi pekerjaan merupakan mengenai jasa edukasi pekerjaan, pemograman pekerjaan, pekerjaan dan kemantapan memilah pekerjaan. Hasilnya membuktikan kalau dengan cara totalitas anak didik telah menguasai edukasi pekerjaan alhasil mereka merasa percaya dengan penguatan pekerjaan.

Persamaan	Perbedaan
<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pelayanan bimbingan karir yang diberikan peneliti kepada siswa salah satunya pemantapan karir di masa yang akan datang.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu pada fokus permasalahannya. Penelitian saya berfokus untuk menangani kecemasan.</p>
<p><i>Ketiga</i>, penelitian Afdal, M. Surya, Syamsu dan Umam dari Universitas Negeri Padang dengan judul <i>Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Karir Siswa SMA</i>. Pembahasan berkenaan dengan kemajuan pekerjaan orang di sejauh bentang hidupnya berintegrasi dalam tiap kedudukan, setting, peristiwa saat kehidupan yang di pengaruhi oleh banyak factor (Gibson, 2005). Dengan memajukan kolaboratif yang berplatform kompetensi, para terapis atau konsultan memajukan bermacam daya, keahlian serta pangkal energi yang beraneka ragam buat tingkatkan hasil pengobatan atau pengarahan yang lebih bagus di era yang hendak tiba.</p>	
Persamaan	Perbedaan
<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu untuk mengetahui pentingnya bimbingan karir serta pemantapan keputusan siswa dalam menentukan karirnya.</p>	<p>Perbedaan skripsi ini dengan skripsi saya adalah di metode yang mengedepankan kolaboratif sedangkan riset saya memakai metode <i>purposive sampling</i></p>
<p><i>Keempat</i>, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitriyani (2018) yang berjudul <i>Terapi Kecemasan Dalam Konseling Islam menurut Dadang Hawari</i>, menunjukan</p>	

bahwa tujuan masalah yang diajukan adalah mengingat bahwa kecemasan merupakan permasalahan yang sangat kompleks baik penyebab, dampak, maupun penyebarannya. Maka dari itu salah satu yang digunakan dalam penyembuhannya adalah terapi untuk tidak menimbulkan masalah baru dari kehidupan penderita gangguan kecemasan.

Persamaan	Perbedaan
Persamaan peneliti dengan Nurul Fitriyani (2018) adalah pembahasan peneliti tentang kecemasan.	Sedangkan perbedaan peneliti dengan Nurul Fitriyani (2018) adalah tentang kajian kepustakaan dengan objek penelitian pemikiran Dadang Hawari.

2. Kerangka Teori

a. Bimbingan Karir

Layanan bimbingan karir ialah cara dorongan yang diserahkan pada seseorang baik individu maupun kelompok lewat bermacam metode serta wujud layanan supaya beliau sanggup merancang dan menentukan untuk karirnya dengan afdal cocok dengan kemampuan, atensi, keahlian, wawasan, karakter dan sejumlah faktor yang mensupport keahlian dirinya. Edukasi pekerjaan yakni edukasi dalam menyiapkan diri mengalami dunia profesi, dalam memilah lapangan pekerjaan ataupun kedudukan khusus dan memperlengkapi diri agar siap sedia memangku kedudukan itu, serta dalam membiasakan diri dengan bermacam desakan dari lapangan pekerjaan yang sudah di masuki. (Winkel & Hastuti Sri, 2004 : 114).

Karir adalah pekerjaan, profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang dan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang, dan tekun diperlukan adanya kesesuaian tuntunan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.

Untuk mengarah ke hal tersebut, diperlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk mengarahkannya (Bimo Walgito, 2010:201).

b. Kecemasan

Sejumlah ahli psikologi, teori kecemasan (*anxiety*) segala bentuk situasi yang mengancam keselamatan manusia yang dapat memunculkan kecemasan, bentrokan, serta wujud keresahan yang lain ialah salah satu pangkal keresahan dan menimbulkan gejala seperti jantung berdenyut kencang, nafas teresa-gesa, berkeringan, pusing, serta merasa lelah. Kecemasan yang dimaksud ialah perasaan yang tidak nyaman, gelisah, serta emosi yang tidak mengasyikkan yang diisyaratkan dengan istilah-istilah semacam “keawatiran” serta “rasa takut” yang terkadang dirasakan dalam kadar yang berbeda-beda. Kerap kali keresahan itu berkembang, samar-samar, serta bertabiat biasa saja, tidak menimbulkan sesuatu wujud yang khas. (Sukardi & Sumiati, 1993:22)

Scully memaparkan jika “*A subjectively state of anxiety may be obvious, omit may be masked by physical or other psychological complaints.*” (keadaan subjektif suatu kecemasan bisa jadi nyata jelas, ataupun bisa jadi dirahasiakan oleh fisik maupun psikis). (Scully, 2001:122-123 dalam andrianto, 2009).

Kecemasan atau *anxiety* pasti pernah dialami oleh semua orang, yang berbeda adalah bagaimana mereka menyikapi hadirnya perasaan ini. Ada yang mampu untuk mengendalikannya, namun tidak jarang yang justru mereka dikendalikan oleh perasaan ini sehingga mereka tenggelam di dalamnya. Banyak ditemui seseorang yang sukses dalam hidupnya dikarenakan dia mampu untuk menyelesaikan kecemasan. Sebaliknya banyak orang yang labil (stres) salah satu diantaranya karena tidak mampu untuk mengatasi kecemasan dalam dirinya.

Menurut Lubis (2009:14) “kecemasan adalah perasaan yang anda alami ketika berpikir tentang sesuatu yang tidak menyenangkan yang akan terjadi”. Menurut Soemanto (2003:188) kecemasan yang dialami oleh anak didik, yaitu kecemasan yang menggambarkan keadaan emosional yang dikaitkan dengan ketakutan. Jenis yang menggambarkan kecemasan itu berbeda-beda. 1) Takut akan situasi disekolah secara

menyeluruh, 2) Takut aspek khusus lingkungan sekolah, guru, teman, mata pelajaran, atau ulangan, 3) *School phobia* menyebabkan anak menolak untuk pergi sekolah.

Menurut Leonard's (2008:11), kecemasan adalah perasaan khawatir dan takut yang ditandai dengan perasaan tegang dan kekhawatiran secara berlebihan yang dialami siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Keadaan ini menyebabkan orang akan kehilangan penyesuaian. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa kecemasan merupakan manifestasi emosi yang bercampur baur dan dialami oleh individu sebagai suatu reaksi terhadap ancaman, tekanan, kekhawatiran yang mempengaruhi fisik dan psikis.

Kecemasan bisa terjadi kepada siapapun, dimanapun, kapanpun, dan tidak begitu jelas nyatanya tergantung kondisi kesehatan mental dan pertahanan diri seseorang. Apalagi yang dialami oleh siswa SMK Islam Darussalam kelas 12 dalam membuat rencana dan menentukan karirnya di masa pandemi covid-19 ini. Kondisi mental mereka berpotensi mengalami gangguan kecemasan karena kurangnya beradaptasi dengan lingkungan baru, kurangnya informasi, kurangnya pengetahuan tentang peraturan dalam bidang pekerjaan, tekanan dan tuntutan pribadi dan keluarga yang juga menjadi pemicu terjadinya gangguan kecemasan.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dicoba oleh peneliti memakai pendekatan kualitatif. Riset kualitatif merupakan riset yang digunakan untuk mengetahui kejadian mengenai apa yang dirasakan oleh subyek riset misalnya: sikap, anggapan, dorongan, dan tindakan lainnya. Secara holistik dengan metode deskriptif dalam bentuk kata-kata serta bahasa, dalam suatu kondisi spesial yang alami serta dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. (Usman & Setiady, 2000:42)

Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan Padang filsafat post positivisme, serta digunakan untuk meneliti objek secara alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen. Periset selaku instrumen kunci, pengumpulan ilustrasi pangkal informasi, dan pengambilan sample sumber data dilakukan dengan cara purposive sampling, metode pengumpulan informasi dengan triangulasi (kombinasi), analisa informasi data bersifat induktif atau kualitatif,

dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2018:244)

Dalam metode penelitian kualitatif ini berlandaskan pada eksplorasi, penemuan dengan menggunakan logika. Sedangkan dalam mengumpulkan data, metode kualitatif ini adalah mendefinisikan setting riset bagus berbentuk suasana ataupun informan ataupun responden yang biasa berupa deskripsi yang memakai perantaraan perkataan semacam perkataan ataupun uraian responden, akta individu, atau berbentuk memo lapangan. (Uhar Suharsaputra, 2012:188)

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu : SMK Islam Darussalam (ISDA) Babakan Jl. Karangsembung – Gebang, Gembongan, Kec. Babakan, Cirebon, Jawa barat 45191. Objek penelitiannya yaitu siswa SMK kelas 12, adapun waktu penelitian nya kurang lebih 4 bulan setelah turun SK Penelitian tahun 2020/2022.

Tabel 1 Waktu Penelitian

3. Sumber Data/Informan

No	Kegiatan	Bulan															
		November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan	√															
2.	Pembuatan Surat Izin Penelitian		√														
3.	Observasi				√												

4.	Pengumpulan Data							√	√	√	√	√					
5.	Analisis Data									√	√	√	√	√			
6.	Pembuatan Draf Laporan								√	√	√	√	√				
7.	Penyusunan Skripsi					√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Bagi Arikunto (1998: 144) sumber data merupakan poin dari mana sesuatu informasi bisa didapat. Berbagai pangkal informasi yang hendak digunakan dalam riset ini adalah :

a. Data Primer

Data primer merupakan pangkal informasi yang bisa membagikan informasi riset dengan cara langsung (Subagiyo, 2004: 87). Sebaliknya bagi Azwar (1998: 91) pangkal informasi pokok merupakan informasi yang berawal dari informasi yang awal. Pangkal informasi pokok dalam riset ini berjumlah sembilan orang yaitu guru bk, guru kurikulum, kepala sekolah dan enam orang siswa kelas 12 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ISDA Babakan yang mengalami kecemasan terkait karir.

Tabel 2 Data Primer

No.	NAMA	Alamat	Kelas	Jurusan
1.	Casdi	Kalipasung	12	TKR 2
2.	Abdurrohim	Gembongan mekar	12	TKR 3
3.	Feryan Ali	Gembongan	12	OTKP 3
4.	Dina Santika	Getrakmoyan	12	OTKP 2
5.	Aam Amelia	Kalimekar	12	OTKP 2
6.	Siti Maemunah	Dompjong kulon	12	OTKP 1

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi yang didapat dari pihak lain, tidak langsung didapat dari periset dari poin penelitiannya (Azwar, 2002: 91). Dalam perihal ini, pangkal informasi inferior merupakan pangkal informasi yang bisa membagikan data ataupun informasi bonus yang bisa menguatkan informasi utama, antara lain terdapat buku- buku, harian, disertai serta hasil- hasil riset yang berhubungan dengan riset ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Bagi Sugiyono (2015: 244) metode pengumpulan informasi ialah tahap yang sangat penting dalam riset, sebab tujuan penting periset merupakan menemukan informasi. Metode pengumpulan informasi yang dipakai dalam riset ini merupakan pemantauan, tanya jawab, serta pemilihan.

a. Observasi

Observasi merupakan observasi langsung kepada subjek buat mengenali kehadiran subjek, suasana, kondisi serta maknanya dalam usaha mengakulasi informasi riset (Satori Djaman serta Komariah Aan, 2012: 105). Pemantauan bagi Maleong (2011: 175) merupakan observasi yang dipakai buat memaksimalkan keahlian periset dari bidang corak. Keyakinan, atensi, sikap tidak siuman, kerutinan serta serupanya.

Tabel 3 Instrumen Observasi

No.	Aspek	Keterangan
1.	Pelayanan Pelaksanaan Bimbingan Karir	- Hari Selasa jam 09:30 – 10:00 - Hari Rabu jam 09:30 – 10:00 - Hari Kamis jam 09:30 – 10:00

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan dua orang ataupun lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi (Prasetya, 1999: 45). Tidak hanya itu, wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian penelitian dan bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan tulisan atau direkam secara audio, visual, atau audio visual (Deddy, 2004: 180)

Tanya jawab ini dicoba buat bertanya tentang keadaan yang berhubungan dengan bagaimana pentingnya layanan bimbingan karir dalam menangani kecemasan karir siswa SMK ISDA Babakan dalam menentukan masadepan di masa pandemi Covid-19.

Tabel Instrumen Wawancara

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Pelaksanaan Bimbingan Karir. A. Guru BK	A. Guru BK SMK Islam Darussalam Babakan. 1. Kapan dilaksanakannya bimbingan karir di SMK Islam Darussalam Babakan? 2. Mengapa di SMK Islam Darussalam Babakan perlu dilaksanakannya bimbingan karir? 3. Metode apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan karir? 4. Apakah pelaksanaan bimbingan karir wajib diikuti seluruh Siswa SMK Islam Darussalam? 5. Apakah pelaksanaan bimbingan karir hanya dilakukan untuk Kelas 12 saja?
2.	Faktor Kecemasan A. Siswa/Siswi	A. Siswa/Siswi SMK Islam Darussalam 1. Faktor apa saja yang membuat anda merasa cemas dalam menentukan karir? 2. Dari banyaknya faktor kecemasan, pernahkah anda merasa kecemasan itu tidak bisa diatasi? 3. Apakah sebelum melaksanakan bimbingan karir anda pernah merasakan kecemasan? 4. Bagaimana cara anda dalam meminimalkan rasa cemas saat

		<p>anda memikirkan tentang karir anda?</p> <p>5. Setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan karir, apakah kecemasan anda sudah lebih baik dari sebelumnya?</p>
3.	<p>Urgensi Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Kecemasan</p> <p>A. Guru BK</p> <p>B. Siswa/Siswi</p>	<p>A. Guru BK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa pentingnya pelaksanaan bimbingan karir dalam menangani kecemasan? 2. Apa saja manfaat dari pelaksanaan bimbingan karir dalam menangani kecemasan? 3. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karir dalam menangani kecemasan? 4. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan karir dalam menangani kecemasan? <p>B. Siswa/Siswi SMK Islam Darussalam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa pentingnya pelaksanaan bimbingan karir dalam menangani kecemasan? 2. Apa yang anda rasakan sebelum dan sesudah melaksanakan bimbingan karir? 3. Apa saja manfaat yang diberikan Guru BK dalam pelaksanaan bimbingan karir dalam menangani kecemasan?

		<p>4. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karir dalam menangani kecemasan karir anda?</p> <p>5. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan karir dalam menangani kecemasan karir anda?</p>
--	--	--

c. Dokumentasi

Dokumentasi ataupun dokumen merupakan ialah berkas memo insiden yang telah lalu, bagus berbentuk lukisan, catatan atau karya-karya yang lain. Akta ini amat dibutuhkan dalam memantapkan sebagian data- data yang lain yang didapat lewat tanya jawab. Akta dapat berupa catatan, lukisan, ataupun karya-karya monumental dari seorang (Sugiyono, 2015:240).

5. Unit Analisis

Unit analisis merupakan fokus penelitian yang bisa berupa hal apapun baik itu individu, kelompok, benda, tempat, waktu dan lainnya sebagai yang tepat dengan fokus riset. (pratama, 2018). Oleh karena itu, dapat peneliti tentukan bahwa yang menjadi fokus penelitian ini ini yaitu Urgensi Layanan Bimbingan Karir saat Menangani Kecemasan karir siswa SMK Islam Darussalam (ISDA) Babakan kelas 12 di masa pandemi covid-19 .

6. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono, dalam riset menggunakan metode kualitatif, teknik yang sering dipakai yaitu teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2009: 300).

Riset penelitian ini memakai teknik purposive sampling. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan purposive sampling dalam riset ini ialah bertujuan untuk mengenali bagaimana pentingnya layanan bimbingan karir dalam menangani kecemasan karir terhadap siswa SMK ISDA Babakan kelas 12 untuk menentukan masadepan di masa pandemi Covid-19. Kriteria sampel yang diambil oleh peneliti di antaranya, 9 Siswa SMK kelas 12 yang menggunakan teknik *purposive sampling*.

7. Instrumen Penelitian

Riset kualitatif yang jadi instrumen riset merupakan periset itu sendiri. Periset kualitatif selaku human instrumen, berperan memutuskan fokus riset, memilah informan selaku pangkal informasi, melaksanakan pengumpulan informasi, memperhitungkan mutu informasi, analisa informasi, memaknakan informasi serta membuat kesimpulan atas seluruhnya. Disamping periset selaku instrumen penting, terdapat pula instrumen buat memenuhi data-data serta menyamakan dengan informasi yang sudah diperoleh lewat pemantauan serta tanya jawab (Sugiyono, 2009: 305-307). Jadi dalam riset ini, periset jadi instrumen riset itu sendiri, tidak hanya itu instrumen yang dipakai merupakan sejumlah data yang di dapat dari hasil tanyajawab, pemantauan, serta pemilihan.

8. Teknik Analisis Data

Bagi Milles serta Hubberman mengemukakan kalau akhtivitas dalam analisa informasi kualitatif dicoba dengan cara interaktif serta berjalan dengan cara selalu hingga berakhir, alhasil informasinya telah bosan. Selanjutnya metode analisa informasi interaktif bagi Miles serta Hubberman, ialah (Sugiyono, 2009: 337) :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data awalnya diawali dengan menggali informasi dari pangkal, ialah dengan tanya jawab, observasi, yang setelah itu dituliskan dalam memo alun- alun dengan menggunakan akta individu, akta sah, lukisan, gambar, serta serupanya. Dalam riset ini pengumpulan informasi dicoba dengan 3 metode ialah dengan tanya jawab, pemantauan, serta pemilihan.

b. Reduksi Data

Reduksi data berarti ikhtisar, memilah perihal yang utama mementingkan pada keadaan yang berarti, dicari tema serta polanya serta membuang yang tidak butuh. Dengan begitu, informasi yang sudah direduksi hendak membagikan cerminan yang nyata, serta memudahkan periset buat melaksanakan pengumpulan informasi berikutnya, serta mencarinya apabila dibutuhkan. Pengurangan informasi bisa di bantu dengan perlengkapan elektronik semacam pc dengan membagikan sejumlah kode pada pandangan khusus.

c. Penyajian Data

Setelah informasi direduksi, langkah berikutnya merupakan menyuguhkan informasi. Dalam riset kualitatif, penyajian informasi dapat dicoba dalam wujud penjelasan pendek, denah, ikatan dampingi jenis, flowchart serta sejenisnya. Miles serta

Hubberman melaporkan kalau yang sangat kerap dipakai buat menyuguhkan informasi dalam riset kualitatif merupakan bacaan yang bertabiat naratif.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisa informasi kualitatif bagi Miles serta Hubberman merupakan pencabutan kesimpulan serta konfirmasi. Kesimpulan dini yang di kemukakan sedang bertabiat sedangkan, serta hendak berganti apabila tidak ditemui sejumlah bukti yang kokoh yang mensupport pada langkah pengumpulan informasi selanjutnya. Namun bila kesimpulan yang di kemukakan pada langkah dini, dibantu oleh sejumlah bukti yang asi serta tidak berubah- ubah dikala periset kembali ke alun- alun mengakulasi informasi, hingga kesimpulan yang di kemukakan ialah kesimpulan yang andal ataupun bisa diyakini.

J. Sistematika Penulisan

Penataan ulasan merupakan sesuatu kesatuan pandangan dari suatu riset, ulasan dalam riset ini terdiri dari sebagian bab yang silih berhubungan dengan cara otomatis, ialah:

1. Bagian awal

2. Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I : Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendahuluan terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Memuat landasan teori-teori yang berisi pembahasan mengenai kajian penelitian terdahulu, Bimbingan Konseling Islam, Kecemasan dan pentingnya Bimbingan Konseling Islam dalam menangani Kecemasan Karir siswa di SMK Islam Darussalam (ISDA) Babakan Kabupaten Cirebon.

BAB III : Memuat Profil Lembaga yaitu Profil SMK Islam Darussalam (ISDA) BABAKAN yang berisi gambaran umum, visi dan misi.

BAB IV : Memuat hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran umum objek penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasan layanan bimbingan karir untuk menangani kecemasan Siswa.

BAB V : Bagian ini memuat kesimpulan serta sejumlah saran pengembangan untuk riset kedepan.

3. Bagian akhir

Bagian akhir penelitian terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

